



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Umumnya terdapat dua macam jenis penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif. Pada dasarnya karena penelitian ini mencari hubungan antara kedua variabel sedangkan mencari hubungan perlu adanya perhitungan derajat keeratan (korelasi) untuk dari itu jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif dapat menghasilkan data yang diperoleh berupa numerik atau angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015, p. 13).

Jenis kuantitatif merupakan sebuah proses yang berhubungan dalam mengolah, menginterpretasikan, menghimpun, serta mendeskripsikan hasil dari penelitian (Crswell, 2014, p. 24). Sugiyono (2015, p. 13) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif sering disebut sebagai *discovery* karena melalui sebuah penelitian dapat mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan serta teknologi baru.

Penelitian ini memiliki sifat eksplanatif agar dapat memaparkan atau menjelaskan tentang hubungan antara kedua variabel dan juga menguji teori dan konsep yang digunakan.

Menurut Neuman (2014, p. 41) penelitian eksplanatif menjelaskan tentang alasan mengapa hal tersebut dapat terjadi. Selain menjelaskan mengenai masalah, eksplanatif juga mengidentifikasi penyebab masalah dan bertujuan menguji teori dan konsep yang ada.

Penelitian eksplanatif diawali dengan sebuah penjelasan teoritis tentang suatu hal yang kemudian di uji untuk dapat mengetahui apakah teori yang digunakan dapat diterapkan pada pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian (Numan, 2014, p. 42).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mendapatkan sebuah data. Menurut Fowler (2008) survei digunakan untuk memperoleh gambaran secara kuantitatif perihal kecenderungan, sikap, serta pendapat kelompok sampel, dan hasilnya dapat digeneralisasikan ke kelompok populasi (Creswell, 2014, p. 13).

Sedangkan, menurut Sugiyono (2014, p. 24), metode penelitian survei digunakan untuk dapat memperoleh data yang sudah lampau atau saat ini. Dengan menilai tentang pendapat, keyakinan, perilaku, karakteristik, hubungan variabel, serta dapat menguji beberapa hipotesis tentang variabel psikologi dan sosiologis dari sampel yang diambil dari populasi.

Keuntungan dari metode survei adalah dapat

menghimpun informasi yang terpercaya, tidak memakan waktu, dan hemat (Crswell, 2015, pp. 157- 158). Menurut Kriyantono (2006, p. 59) saat proses pengumpulan data dalam survei harus lebih detail dan terstruktur. Kualitas penelitian dapat ditentukan dari teknik sampling yang digunakan dan sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti .

Penelitian ini menggunakan metode survei dikarenakan penulis ingin mendapatkan data mengenai hubungan antara tingkat literasi media dengan skeptisisme media pada mahasiswa di Tangerang sehingga metode yang digunakan akan lebih tepat dalam rangka menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang dikumpulkan kemudian diolah untuk diuji dari tiap variabelnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian, penentuan objek dalam sebuah penelitian atau fenomena yang terjadi di masyarakat dan akan dijadikan sebagai bahan penelitian disebut sebagai populasi (Kriyantono, 2006, p. 153). Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 153).

Populasi dari penelitian ini didasarkan oleh data dari

Adzkie (2019) mengatakan bahwa khalayak media *online* yang sedang menempuh pendidikan Sarjana atau mahasiswa menduduki urutan kedua terbesar yakni sebanyak 19,01% dari jumlah pengguna internet dan untuk urutan pertama terbanyak yaitu khalayak yang tidak sedang menjalani pendidikan sebanyak 60,79%.

Namun, menurut data yang didapatkan dari APJII (2018) yang menyatakan bahwa komposisi pengguna internet yang mengakses media online terbesar di Indonesia berada pada usia muda yakni 19-25 tahun atau jika dilihat dari segi latar pendidikan yaitu yang masuk dalam kategori mahasiswa. Maka penelitian ini memilih mahasiswa sebagai objek yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Universitas di Tangerang

Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Tangerang	17.290
Universitas Multimedia Nusantara	8.968
Universitas Pelita Harapan	18.633
Universitas Matana	1.046

Swiss German University	763
Universitas Surya	187
Universitas Pramita Indonesia	1.684
Universitas Islam Syekh Yusuf	5.513
Universitas Raharja	2.972
Universitas Buddhi Dharma	3.148

Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id, 2021

Dengan demikian secara spesifik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa- mahasiswi aktif dari perguruan tinggi yang sedang menempuh pendidikan di Kota Tangerang. Berdasarkan situs Pangkal Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) tertera jumlah mahasiswa aktif berjumlah 60.204 mahasiswa (PDDIKTI, 2021).

3.3.2 Sampel

Pada kenyataanya, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang menjadikan tidak dapat menjangkau seluruh dari populasi karena jumlahnya yang besar. Maka dari itu, peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut atau yang disebut sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian dapat dikatakan sebagai bagian dari keseluruhan objek yakni yang mewakili populasi dari penelitian (Kriyantono, 2006, p. 153).

Kriyantono (2014, p. 153), keseluruhan populasi cukup diambil sebagian saja yang dijadikan sampel dengan syarat harus memenuhi unsur representatif atau dapat mewakili dari seluruh sifat-sifat populasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, sampel sangat dibutuhkan karena riset kuantitatif bersifat dapat digeneralisasi.

Sementara, menurut Sugiyono (2009, p. 62), sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel memiliki karakteristik yang representatif dari populasi maka sampel dapat digeneralisasikan ke tingkat populasi. Untuk dapat menentukan besar dari jumlah sampel rumus yang digunakan yaitu rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 5%.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = nilai kritis (batas toleransi kesalahan)

$$n = \frac{60.204}{1 + 60.204 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{60.204}{1 + 150,51}$$

$$n = \frac{60.204}{151,51}$$

$$n = 397,359 \quad \rightarrow \quad 398$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh hasil sebesar 397.359 yang dibulatkan menjadi 398 sampel. Dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 398 mahasiswa di Tangerang.

Teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang digunakan untuk dapat menentukan sampel dari penelitian (Sugiyono, 2008, p. 62). Teknik sampling yang digunakan yakni *non-probability sampling* teknik ini digunakan agar pada saat pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk menjadi anggota sampel. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Asnawi (2010, p. 122) *non-probability* merupakan teknik sampling yang populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* karena peneliti memiliki kriteria khusus ketika memilih populasi untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Pengambilan teknik *purposive sampling* terjadi karena ada pertimbangan atau syarat tertentu sekaligus keterbatasan akses, waktu, dan dapat dipastikan hasil data relevan (Akbar & Usman, 2015, p. 186).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Peneliti diharuskan memaparkan beberapa indikator dari variabel agar dapat dirumuskan dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat bantu mengumpulkan data dan berperan penting dalam penelitian kuantitatif agar hasil dari penelitian bersifat objektif serta dapat dapat digeneralisasikan, sehingga bisa menghindari sifat subjektif (Kriyantono, 2006, p. 122).

Dalam kuantitatif, perlu juga untuk menggambarkan kinerja suatu variabel seperti indikator. Variabel-variabel dalam suatu eksperimen harus dideskripsikan lebih spesifik agar hasil dan kajiannya lebih jelas. Variabel didefinisikan sebagai karakter seseorang, atau objek, yang memiliki keragaman antara satu orang dengan lainnya (Sugiyono, 2007, p. 3).

Operasional variabel digunakan untuk dapat merubah konsep menjadi alat ukur adalah proses mengubah konsep menjadi alat ukur yang mencakup tindakan tertentu dalam penelitian empiris (Numan, 2014, p. 207). Metode pengukuran kuantitatif dilakukan dengan rangkaian perumusan konsep, deskripsi operasional variabel, dan evaluasi data. (Numan, 2014, p. 208).

Selanjutnya dalam operasional variabel menurut Ancok (2012, p. 124) memaparkan bahwa ketepatan dalam pengujian suatu penelitian atau hipotesis tentang hubungan variabel sangat

tergantung pada kualitas data yang digunakan. Maka dari itu juga, peneliti akan melakukan pengujian dalam setiap variabel dengan tahap uji Validitas dan juga Reliabilitas. Kedua variabel pada penelitian ini kemudian dipecah menjadi dimensi dan juga indikator untuk dapat menentukan serta mempermudah penelitian.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Literasi Media (X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Media	Akses (Kemampuan mencari, mengenali, mengakses, dan mengambil informasi)	Memahami informasi yang dibutuhkan
		Pencarian dan penemuan informasi dan konten media
		Akses pada informasi, konten media, dan penyedia informasi
		Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media
	Pemahaman dan Evaluasi (Pemahaman penilaian, dan	Pemahaman terhadap informasi dan media
		Penilaian informasi dan konten media serta penyedia informasi

	evaluasi terhadap informasi dan media)	Evaluasi terhadap informasi dan konten media serta penyedia informasi Pengelolaan informasi dan konten media
	Kreasi (Produksi, pemanfaatan, dan pemantauan informasi dan media)	Produksi Informasi, konten media, dan ekspresi kreatif
		Penyampaian informasi, konten media, dan pengetahuan secara etis dan efektif lewat mediadan teknologi informasi
		Partisipasi dalam aktivitas publik sebagai masyarakat yang aktif
		Pemantauan penyedia, produksi, dan pengaruhinformasi dan konten media

Sumber: UNESCO (2013, p. 58)

Tabel 3.3

Operasionalisasi Skeptisisme Media (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Skeptisisme Media	Fair (seberapa sering anda dapat	Menentukan sikap percaya pada perusahaan media atau pers yang dapat menyajikan pemberitaan secara adil dan berimbang.

	<p>mempercayai perusahaan media untuk menyajikan berita secara adil)</p>	<p>Menentukan sikap percaya berdasarkan informasi atau berita yang disajikan dapat dikategorikan cukup <i>fair</i> (adil atau berimbang).</p>
	<p><i>Are fair, Tell the whole story, Are accurate, Can be trusted</i> (apakah perusahaan media dapat adil, menceritakan keseluruhan cerita, akurat, dan dapat dipercaya dalam menyampaikan berita)</p>	<p>Menentukan sikap percaya berdasarkan informasi atau berita yang disajikan dapat dikategorikan cukup <i>fair</i> (adil atau berimbang).</p> <p>Menentukan sikap percaya berdasarkan informasi atau berita secara umum dapat dikategorikan memberikan gambaran secara menyeluruh dari suatu isu atau peristiwa.</p> <p>Menentukan sikap percaya berdasarkan informasi atau berita secara umum dapat dikategorikan akurat</p> <p>Menentukan sikap percaya berdasarkan informasi atau berita secara umum disajikan secara asli dan dapat dipercaya.</p>
	<p><i>The news media help society to solve its problems, The news media get in the way of society solving its problems</i></p>	<p>Pemberitaan di media dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. (Untuk item pernyataan ini seharusnya dikodekan terbalik yakni angka 1 untuk sangat setuju, 2 setuju, 3 tidak setuju, dan 4 sangat tidak setuju)</p>

		<p>Pemberitaan di media dapat menghambat masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.</p> <p>(Untuk item pernyataan ini seharusnya dikodekan terbalik yakni angka 1 untuk sangat setuju, 2 setuju, 3 tidak setuju, dan 4 sangat tidak setuju)</p>
	<p><i>Being the first to report a story,</i> <i>Being accurate in reporting a story</i></p>	<p>Perusahaan media atau pers lebih peduli untuk menjadi yang pertama dalam memberitakan sesuatu.</p>
		<p>Perusahaan media atau pers lebih peduli terhadap soal akurasi dalam memberitakan sesuatu.</p>

Sumber: Tsfati (2003, p. 20)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan susunan dari kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar untuk dapat jawaban dari pertanyaan penelitian (Creswell, 2008, p. 118). Pengumpulan data membutuhkan sebuah alat ukur untuk pengukuran data atau yang disebut dengan instrument penelitian. Alat ukur tersebut digunakan untuk memperoleh data yang membatasi keakuratan indikator variabel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat memenuhi tujuan

penelitian (Kriyantono, 2006, p. 97).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai daftar pertanyaan dari penelitian yang diisi oleh responden (Kriyantono, 2006, p. 97). Kuesioner dalam penelitian ini akan dibagikan kepada sampel terpilih melalui kuesioner *online* dalam bentuk *Google Form*.

Terdapat dua jenis kuesioner yakni kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka mencakup tentang pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan bebas oleh responden, sehingga tidak terdapat alternatif jawaban yang diberikan. Sedangkan, kuesioner tertutup mencakup alternatif jawaban oleh peneliti, sehingga responden akan memilih jawaban sesuai keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2006, pp. 97-98).

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup, sehingga responden telah diberikan alternatif jawaban. Pengumpulan data dengan kuesioner *online* ini akan didistribusikan kepada mahasiswa ilmu komunikasi dan non ilmu komunikasi dari universitas di Tangerang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang artinya berdasarkan Kriyantono (2006, p. 138) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap dari responden terhadap objek yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Dalam kuesioner

skala likert, responden akan mengisi pertanyaan-pertanyaan dari tiap indikator- indikator variabel sikap terhadap suatu objek.

Responden diminta untuk menjawab berbagai pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian dengan jawaban yang dapat mengukur sikap dan diungkapkan dengan empat alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penting dibutuhkan agar dapat menghasilkan sebuah instrumen yang akurat dan reliabel. Menurut Sugiyono (2009, p. 348), agar data yang dihasilkan akurat dan terpercaya maka penelitian memerlukan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk dapat menguji item-item dalam kuesioner yang valid dan juga reliabel, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, yakni sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Keakuratan suatu penelitian berpegang pada data yang akan digunakan pada penelitian. Jika data yang digunakan memberikan hasil yang valid dan reliabel, maka uji hipotesis akan benar (Ancok, 2012, p. 125). Validitas dipakai untuk menunjukkan baik tidaknya indikator dan konsep. Jika nilai hubungan yang dihasilkan tinggi maka tinggi juga nilai

validitasnya (Numan, 2014, p. 25).

Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dengan tujuan penelitian, dan setiap pernyataan dalam kuesioner disesuaikan untuk mencerminkan konsep penelitian. (Kriyantomo, 2006, p. 143). Menurut definisi lain, validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah uji pengukuran tersebut dapat mengukur apa yang sedang dilakukan (Nugiyantoro, Gunawn, & Marzki, pp, 144).

Uji validasi juga digunakan untuk mengukur validitas atau ketidakabsahan kuesioner yang diterima selama penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan atau isi kuesioner (Ghzali, 2018, p. 52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

R = Koefisien Korelasi Pearson

X = Skor tiap pertanyaan

Y = Skor total pertanyaan

XY = Skor pertanyaan dikalikan skor total

N = Jumlah responden

Dalam uji validitas penelitian ini, data yang didapatkan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). SPSS merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat memudahkan dalam mengolah data statistik. Peneliti menggunakan SPSS versi terbaru yakni IBM SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan kepada total 30 responden yang kemudian diolah datanya, dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

R_{tabel} diperoleh dengan mengetahui jumlah responden atau N yaitu 30 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 kemudian dilihat dari Tabel *Product Momen* dapat diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item dapat dikatakan valid, tetapi sebaliknya apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} , item dikatakan tidak valid. Sebagai hasil dari uji variabel penelitian pada literasi media, 18 dari 20 item ditemukan valid, untuk Item yang tidak valid yakni angka 4 dan 6.

Pada dua item yang tidak valid ini masuk dalam dimensi akses dengan indikator yang pertama yakni mampu untuk mengakses informasi dan konten media melalui media online, kemudian yang kedua yaitu informasi yang telah diakses dapat bermanfaat di kemudian hari. Evaluasi dari item yang tidak valid ini disebabkan karena satu dari tiga faktor seperti item dari pernyataan tidak dapat dipahami oleh responden, item tidak sesuai dengan kondisi obyektif, dan responden ragu-ragu.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Literasi Media

Item	Angka Korelasi (r_{hitung})	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,584	0,361	VALID
2.	0,637	0,361	VALID
3.	0,667	0,361	VALID
4.	0,261	0,361	TIDAK VALID
5.	0,461	0,361	VALID
6.	0,115	0,361	TIDAK VALID
7.	0,438	0,361	VALID
8.	0,446	0,361	VALID
9.	0,798	0,361	VALID
10.	0,833	0,361	VALID
11.	0,802	0,361	VALID
12.	0,819	0,361	VALID

13.	0,811	0,361	VALID
14.	0,913	0,361	VALID
15.	0,849	0,361	VALID
16.	0,859	0,361	VALID
17.	0,753	0,361	VALID
18.	0,524	0,361	VALID
19.	0,794	0,361	VALID
20.	0,820	0,361	VALID

Sumber: Olahan peneliti

Hasil R_{tabel} (0,361) yang telah dilakukan untuk uji validitas pada variabel literasi media dilakukan juga pada bagian kedua yakni untuk mengkaji variabel skeptisisme media. Pada variabel ini hasil dari uji validitas yang dilakukan menyatakan bahwa 9 dari 9 pernyataan kuesioner valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Skeptisisme Media

Item	Angka Korelasi (rhitung)	Rtabel	Keterangan
-------------	---------------------------------	---------------	-------------------

21.	0,920	0,361	VALID
22.	0,910	0,361	VALID
23.	0,867	0,361	VALID
24.	0,926	0,361	VALID
25.	0,935	0,361	VALID
26.	0,888	0,361	VALID
27.	0,836	0,361	VALID
28.	0,835	0,361	VALID
29.	0,779	0,361	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Sebanyak dua item dari hasil uji validitas pada kedua variabel dinyatakan tidak valid yaitu angka 4 dan 6, pernyataan tersebut kemudian tidak digunakan dalam kuesioner penelitian. Meskipun ada dua pernyataan yang tidak digunakan, namun penelitian ini masih tetap dilakukan beberapa item lainnya yakni yang masih bisa mewakili dimensi dan indikator dalam setiap variabel.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur bisa diandalkan atau dipercaya. Hasil data bisa disebut reliabel jika pengukuran menghasilkan data yang konsisten

dalam waktu maupun kesempatan dengan adanya selisih untuk mengukur gejala yang sama (Ancok, 2013, p. 141).

Reliabilitas alat ukur adalah alat ukur dengan yang diukur telah sesuai, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan bisa dipercaya (Bungin, 2005, p. 106). Agar alat ukur dapat dinyatakan reliabel, pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian harus dibuat atau disusun dengan baik agar hasilnya dapat relatif konsisten. Menurut Nunnally dalam (Ghozali, 2016, p. 48), variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *CronbachAlpha* > 0,7. Rumus yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha* (Nurgyantoro, Gnawan & Marzki, 2017, p. 426).

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

σb^2 = Varian butir-butir pertanyaan

σt^2 = Varian skor tes

Sama halnya dengan uji validitas, pada uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden yakni yang terdiri mahasiswa aktif di Tangerang. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
Literasi Media	0,758
Skeptisisme Media	0,793

Sumber: Olahan peneliti

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada kedua variabel yakni literasi media dan skeptisisme media menunjukkan bahwa terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,758 dan 0,793. Sehingga kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,7.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang dibuat (Sugyono, 2007, p. 20). Sebagai hasil dari penelitian yang disajikan untuk mengetahui tingkat literasi media dan skeptisisme media, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang memungkinkan diperolehnya skor nilai rata-rata dari setiap dimensi pada variabel yang yang didapat dari tiap pernyataan dan itemnya.

Nilai yang dihasilkan dikategorisasikan menjadi satu dari empat klasifikasi yakni sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Jarak spasi untuk setiap kategori ditentukan dengan rumus (Widyoko, 2012, p. 113).

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal skor} - \text{Nilai minimal skor}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,7$$

Ket:

Nilai skor tertinggi = 4

Nilai skor terendah = 1

Jumlah kelas = 4

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jarak interval dari masing-masing nilai rata-rata senilai 1 dengan diklasifikasikan sebagai berikut.:

Tabel 3.7 Klasifikasi Rata-rata

Rata-rata Skor	Klasifikasi
1,0 – 1,75	Sangat rendah
>1,75 – 2,5	Rendah
>2,5 – 3,25	Tinggi
>3,25 – 4,0	Sangat Tinggi

Sumber: (Widoyoko, 2012, p. 112)

Selanjutnya, untuk mengetahui atau menilai hubungan antar kedua variabel, menurut Sugiyono (2007, p. 224) yakni dilakukan dengan cara melakukan teknik analisis korelasi. Korelasi adalah angka yang juga menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel dalam secara positif maupun negatif. Kekuatan hubungan antar variabel dapat disimpulkan dengan melihat nilai koefisien.

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis korelasi non parametrik *Kendal's Tau-b*. Uji korelasi *Kendall's Tau-B* adalah bagian dari jenis kuantitatif atau uji statistik non parametrik yang tidak mengasumsikan bahwa data harus mengikuti distribusi normal. Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2010, p. 237). Dalam uji korelasi *Kendall's-Tau b* dilakukan dua langkah untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama yaitu mencari Koefisien Korelasi Rank Kendall (τ) sebagai berikut:

$$\tau = \frac{Zx - ZY}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

- Ket:
- τ = Koefisien korelasi Rank Kendall
 - ZX = Total skor keseluruhan
 - N = Jumlah responden/ anggota sampel

Pada hasil dari perhitungan rumus korelasi non parametrik *Kendall's tau-b* dapat disebut juga dengan *coefficient correlation* (r). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar dari 1,00 hingga +1,00. Nilai (r) 1,00 dapat mewakili hubungan yang ideal, baik positif maupun negatif. Koefisien positif ditunjukkan ketika skor tinggi dan rendah untuk satu variabel secara sistematis dan konsisten mengikuti skor tinggi dan rendah untuk variabel lainnya.

Sementara itu, untuk koefisien negatif akan terjadi apabila ada keterbalikan dari perkiraan tinggi dan rendahnya variabel lain. Oleh karena itu, jika tidak ada kesepakatan sistematis maka akan menimbulkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Menentukan kategori dari tingkat *Coefficient Correlation* dari kedua variabel dapat dilihat dari tabel Sarwono (2015, p. 93) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.25	Sangat Lemah
0.26 – 0.50	Cukup
0.51 – 0.75	Kuat
0.76 – 0.99	Sangat Kuat
1.00	Sempurna

Sumber: Sarwono (2015, p. 93)